

PEMBERDAYAAN REMAJA PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PANGKALPINANG UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI KETIR (KREATIF, ELIGIBLE, TELADAN, INOVATIF, DAN RELIGIUS)

Putri Cahyani Agustine¹⁾, Iful Rahmawati Mega²⁾, Rifan Putra Pratama³⁾, Saparido⁴⁾, Tiara Putri Safira⁵⁾, Melya Mardiana⁶⁾, Meilidya Fuziani⁷⁾

^{1,3,4,7)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,

^{2,5,6)} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,
putri.cahyaniagustine@unmuhbabel.ac.id.

Abstract

Improving the character of adolescents can be integrated into various aspects without reducing and eliminating the role of education in the family environment, school, and community culture. Adolescents who are the main subject are adolescents from the Aisyiah Orphanage in Pangkalpinang City. There are still very few youth activities: (1) there are no extra hours for studying; (2) spare time is filled with chatting and playing; (3) lack of attention to the yard environment and plants; (4) requires additional time for memorizing short letters, daily prayers, and BTQ; (5) no experience in making household products; (6) requires additional skills in English. So, to create KETIR characters (Creative, Eligible, Exemplary, Innovative, and Religious) assistance is needed to strengthen character so that their youth can be of quality.

Keywords: adolescents, orphanage, KETIR.

Abstrak

Peningkatan karakter remaja dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek tanpa mengurangi dan menghilangkan peran pendidikan lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat. Remaja yang menjadi subyek utama yaitu remaja panti asuhan Aisyiah Kota Pangkalpinang. Kegiatan remaja ini masih sangat kurang: (1) tidak ada jam tambahan untuk belajar; (2) waktu luang diisi dengan mengobrol dan bermain; (3) kurang perhatian terhadap lingkungan halaman dan tanaman; (4) membutuhkan tambahan waktu hafalan surat pendek, doa harian, dan BTQ; (5) belum ada pengalaman pembuatan produk rumah tangga; (6) memerlukan tambahan keterampilan berbahasa Inggris. Sehingga, untuk menciptakan karakter KETIR (Kreatif, Eligible, Teladan, Inovatif, dan Religius) perlu pendampingan untuk menguatkan karakter sehingga usia remaja mereka bisa berkualitas.

Kata kunci: remaja, panti asuhan, generasi KETIR.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa seseorang dalam kategori bersemangat tinggi dimana perkembangan mereka mampu bekerja secara optimal. Remaja berperan sangat penting untuk proses perkembangan suatu negara. Dengan adanya pemahaman ini, pemerintah

membuat Perpres sebagai upaya untuk peningkatan kualitas remaja dan pencegahan kenakalan remaja yang tertera pada Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam membentuk karakter remaja, diperlukan banyak faktor pendukung untuk menguatkan jasmani dan rohani.

Selain hal itu, lingkungan juga dibutuhkan sebagai peran pentingnya dalam proses perkembangan remaja, sebab lingkungan mampu dijadikan sebagai media eksperimen oleh remaja dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Namun, untuk menguatkan dampak baik atau buruknya dari lingkungan tersebut perlu juga penguatan karakter remaja sehingga bisa membawa langkah menuju langkah penuh optimis. Untuk mendukung kemajuan dan perkembangan manusia, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya kaum muda. Kedepannya, kaum muda diharapkan dapat memegang kendali negara, sehingga remaja dapat menentukan arah pembangunan bangsa Indonesia. Pengembangan karakter remaja hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat. Pengembangan karakter kaum muda dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat. Pengembangan karakter dalam kegiatan ini mengambil konsep *KETIR* yaitu *kreatif, eligible, teladan, inovatif, dan religius*. Aktivitas maksimal di dalam otak remaja harus digunakan untuk memperdalam nilai-nilai positif yang terdapat di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun informal, karena aktivitas eksplorasi pada masa ini akan menentukan karakter dirinya di masa yang akan datang (Shidiq & Raharjo, 2018). Remaja yang mempunyai karakter, diharapkan mampu menjadi penerus bangsa dan menciptakan generasi yang berkualitas. Karakter berarti watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk

dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebaikan terdiri atas sejumlah nilai, norma dan moral seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010).

Karakter remaja yang baik dapat diciptakan dengan pemberdayaan remaja dengan pemberian pendidikan yang mendukung pendidikan karakter. Kegiatan pemberdayaan remaja yang dilaksanakan oleh tim pengabdian ini sangat didukung sekali oleh pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah kota Pangkal Pinang yaitu Ibu Esha. Ibu Esha mengatakan bahwa sangat perlu sekali pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan dilaksanakan di panti asuhan ini, mengingat seperti beberapa materi pelajaran terkait mata pelajaran sekolah contohnya untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris sulit dipahami oleh para remaja putri di panti asuhan aisyiyah ini. Beliau juga mengatakan bahwa para remaja putri belum ada kegiatan yang mendukung kreativitas mereka setelah pulang sekolah, mereka hanya bermain bersama teman-teman di panti asuhan aisyiyah ini.

Dari struktur organisasi yang tertera di kantor panti asuhan, terlihat bahwa ibu Esha langsung berhadapan dengan para remaja dan tahu benar apa yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas, *eligible*, sikap teladan, inovatif dalam membuat suatu produk dan perlunya memberikan pendidikan dengan nilai religius bagi remaja putri sebagai bekal mereka kelak.

Adapun program kegiatan pada remaja panti asuhan ini yaitu gagasan

dan ide bermula dari keresahan tim pengabdian pada remaja yang dianggap kurang dalam penambahan keterampilan baik dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan. Sebagai tindakan dari keresahan ini, maka tim pengabdian mengajak remaja panti ini memperoleh keterampilan dan wawasan yang lebih terukur dan sesuai kenyataan serta kebutuhan untuk lebih termotivasi agar siap menjadi remaja yang berkualitas. Remaja panti ini diberikan kegiatan integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan dengan tema Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang untuk Mewujudkan Generasi KETIR (Kreatif, Eligible, Teladan, Inovatif, dan Religius). Selain mendapatkan keterampilan integrasi pendidikan dan kreativitas, remaja juga dilatih untuk menguatkan karakter melalui aspek KETIR. Kegiatan berbasis pendidikan dan penguatan karakter KETIR ini disampaikan dalam integrasi beberapa kegiatan, yaitu Pelatihan English Daily Conversation, Les pelajaran tambahan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Pelatihan kewirausahaan pembuatan produk rumah tangga, dan Hafalan Surat Pendek, Doa harian, dan penulisan BTQ. Metode teknis kegiatan diuraikan di dalam metode secara lengkap dan jelas.

Dari observasi di lapangan terlihat bahwa, kegiatan remaja ini masih sangat kurang yaitu (1) kurangnya waktu tambahan untuk belajar, (2) kegiatan sehari-hari mereka di waktu luang yaitu mengobrol dan bermain bersama teman sehingga waktu tambahan belajar mereka juga kurang dan kurangnya tenaga pengajar untuk membantu mereka belajar tambahan. Dari sisi perhatian terhadap lingkungan, remaja ini (3) kurang dalam merawat

halaman dan tanaman di lingkungan mereka. Keadaan lingkungan mereka juga perlu perapihan. Selain itu, (4) remaja juga masih kurang dalam hafalan surat dan penulisan BTQ. Dan mereka juga (5) belum mempunyai bekal keterampilan pembuatan produk sederhana rumahan yang bisa dihasilkan atau dijualbelikan untuk melatih jiwa wirausaha. Selain itu, mereka juga (6) masih kurang mendapatkan pelatihan keterampilan berbahasa asing. Sehingga, untuk menciptakan karakter KETIR perlu pendampingan untuk menguatkan karakter sehingga usia remaja mereka bisa berkualitas. Dengan adanya permasalahan remaja di panti asuhan ini, maka perlu dilakukan kegiatan Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang untuk Mewujudkan Generasi KETIR (Kreatif, Eligible, Teladan, Inovatif, dan Religius). dengan harapan bahwa remaja panti asuhan mempunyai karakter untuk menjadi generasi remaja yang berkualitas dengan memajukan pendidikan dan kewirausahaan).

a. Pemberdayaan

Menurut Eddy Papilaya dalam Priyono, mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Salah satu pemberdayaan yang disarankan yaitu pemberdayaan remaja. Hal ini disampaikan oleh (Aslati, 2018) bahwa pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu anak yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Jadi, Pemberdayaan adalah usaha unttuk membangun

kemampuan dan membangkitkan motivasi terhadap potensi yang dimiliki.

- b. Generasi KETIR (Kreatif, Eligible, Teladan, Inovatif, dan Religius)

Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0 – 35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan (Farida & Kridaningsih, 2022). Generasi yang dimaksud disini adalah pemuda atau remaja, pemuda memiliki peran untuk menjadi pusat kemajuan bangsa itu sendiri. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui pembekalan perubahan lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju arah yang lebih baik di masa depan (Dindin, 2021).

Sedangkan pengertian remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Jannah, 2017). Sebagai remaja hendaknya harus kreatif, Eligible, mempunyai jiwa teladan, Inovatif dan karakter religius untuk menghadapi zaman yang canggih seperti sekarang.

Kreatif adalah sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada (Hakim, 2017). *Eligible* adalah kata yang diserap dari bahasa Inggris dan merupakan kata sifat. Arti *eligible* dalam bahasa Indonesia adalah memenuhi syarat. Dalam konteks SNMPTN, siswa eligible

adalah siswa yang dinyatakan layak untuk mengikuti pendaftaran Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri menurut Irianto tahun 2006. Sebagai remaja hendaknya memiliki karakter menjadi teladan paling tidak teladan untuk sekitar. Teladan disini artinya dapat mengajak teman-temannya bersikap, bertingkah laku serta berpenampilan melalui tauladan. Selain itu, menjadi remaja juga harus inovatif.

Secara etimologis inovatif adalah usaha seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Dan terakhir menjadi remaja juga memiliki karakter religius. Religius adalah sifat yang berhubungan dengan keagamaan atau orang yang memperlihatkan kepercayaan dan penghormatan kepada Tuhan (Yulita, A., Rahmat, A., & Bastian, A., 2022).

METODE

Pada awal sebelum kegiatan ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan identifikasi kebutuhan mitra sasaran, perancangan, pelatihan, penerapan rencana tersebut kepada remaja panti asuhan. Sebelum melakukan justifikasi prioritas masalah, tim melakukan observasi kepada mitra. Tujuan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang sesungguhnya terjadi, selanjutnya akan diketahui apa yang dituhkan mitra. Prioritas masalah yang didapat adalah:

1. Pelatihan English Daily Conversation
2. Les pelajaran tambahan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris

3. Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
4. Pelatihan kewirausahaan pembuatan produk rumah tangga
5. Hafalan Surat Pendek, Doa Harian, dan penulisan BTQ

Setelah menetapkan prioritas masalah maka tim mendiskusikan solusi dari permasalahan dengan mitra. Bersama mitra tim membuat perencanaan apa yang harus dilakukan. Adapun tahapan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

Metode yang diterapkan untuk melaksanakan pengabdian adalah dalam bentuk pelatihan dan praktek langsung.

- a. Pelatihan English Daily Conversation

Kegiatan ini diberikan kepada remaja panti asuhan yang berjumlah 20 orang. Peserta diberikan pelatihan terkait materi *English daily conversation* yang berisikan *Greeting and Introduction*. Materi ini diberikan agar remaja panti asuhan memahami percakapan dan kosa kata bahasa asing pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung pada 21 Januari 2023.

- b. Les pelajaran tambahan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris

Kegiatan ini diberikan kepada remaja panti asuhan yang berjumlah 20 orang. Peserta diberikan pelatihan terkait materi rumus-rumus dasar matematika dan materi bahasa inggris (*vocabulary* dan *reading*). Kegiatan ini diharapkan menjadi bekal remaja ketika di sekolah

masing-masing. Kegiatan ini berlangsung pada 21 Januari 2023.

- c. Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Sosialisasi PHBS ini diberikan kepada remaja panti dan pendamping panti asuhan berjumlah 20 orang. Sosialisasi ini dilakukan bekerjasama dengan dinas kesehatan Kota Pangkalpinang. Materi yang disampaikan terkait mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di panti asuhan sekali seminggu, dan makan buah serta sayur setiap hari. Kegiatan ini berlangsung pada 5 Februari 2023.

- d. Pelatihan kewirausahaan pembuatan produk rumah tangga

Kegiatan ini diberikan kepada remaja panti asuhan yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini berlangsung pada 11 Februari 2023. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan panti asuhan Aisyiyah.

2. Tahap Persiapan
 - a. Mempersiapkan surat izin ke panti asuhan
 - b. Mempersiapkan kebutuhan untuk kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini dilakukan penyajian materi secara

teori dan praktik. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya:

a. Tahap Pertama :

- 1) Penyajian materi Kewirausahaan oleh pemateri (ceramah, diskusi, simulasi).
- 2) Penyajian materi Kreativitas oleh pemateri (ceramah, diskusi, simulasi).
- 3) Pelatihan pembuatan produk rumah tangga dalam hal ini membuat sabun cuci piring oleh pemateri (ceramah, diskusi, simulasi). Pelaksanaan pelatihan dalam waktu 2 jam. Dengan dibagi menjadi 5 kelompok yang menghasilkan produk sabun cuci.
- 4) Praktik pembuatan logo produk dengan menggunakan aplikasi canva. Pelaksanaan praktik dalam waktu 1 jam.

b. Tahap Kedua:

- 1) Penyajian praktik membuat sabun cuci baju sesuai dengan bahan yang telah disediakan.
- 2) Penilaian produk terbaik dengan indikator penilaian cara membuat, cara mengemas, cara mendesain dan kekompakkan. Kegiatan ini berlangsung dari bulan ketujuh.

- e. Hafalan Surat Pendek, Doa Harian, dan penulisan BTQ. Kegiatan ini diberikan kepada remaja panti asuhan yang berjumlah 20 orang. Peserta diberikan pelatihan terkait materi Surat Pendek, Doa Harian, dan penulisan BTQ. Kegiatan ini diharapkan menjadi bekal remaja ketika di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini merupakan perwujudan dari harapan amal usaha Muhammadiyah, Panti Asuhan Aisyiyah dalam meningkatkan kualitas remaja panti untuk mempunyai jiwa kreatif, inovatif, serta religious.

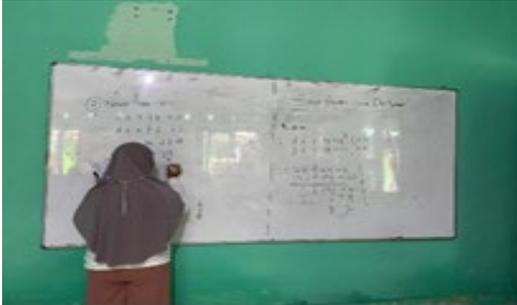
Kegiatan pengabdian diawali dengan mengadakan pelatihan English Daily Conversation untuk anak-anak panti asuhan. Pemberian pelatihan Bahasa Inggris ini untuk membantu anak-anak panti mengasah kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka. Kegiatan terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. English Daily Conversation

Pada aktivitas ini peserta diberikan modul sederhana yang berisi percakapan-percakapan Bahasa Inggris dengan beberapa tema, yaitu *Greeting dan Introduction*. Selama materi, siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik percakapan dengan rekan sesama.

Kegiatan berikutnya yaitu memberikan les mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Pemberian Les Mata Pelajaran

Aktivitas pemberian jam tambahan les mata pelajaran ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak panti belajar pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris yang materinya dirasa masih sulit, sehingga mereka tidak tertinggal pada materi tersebut.

Kegiatan selanjutnya yaitu Sosialisasi PHBS yang dilakukan atas Kerjasama dari puskesmas Kecamatan Kacang Pedang, Kota Pangkalpinang. Narasumber pada sosialisasi PHBS ini ialah seorang dokter dari puskesmas tersebut. Kegiatan ini menjelaskan bagaimana menjaga hidup sehat terutama bagi remaja perempuan peserta pelatihan di panti asuhan Aisyiyah, pelaksanaan kegiatan dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Sosialisasi PHBS

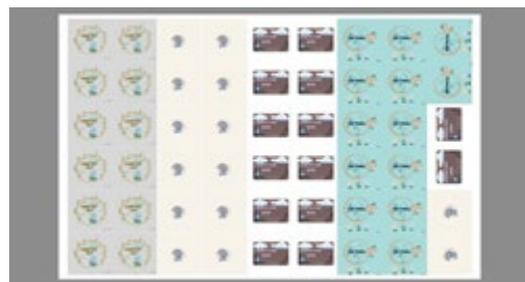
Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan produk rumah tangga. Pembuatan produk rumah tangga

ini diberikan praktik pembuatan sabun cuci baju, sebelum melakukan praktik, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang bahan yang digunakan serta alat yang dibutuhkan. Tentunya kegiatan ini juga didampingi oleh tim dosen dan mahasiswa serta dibantu oleh pendamping pengurus panti asuhan. Kegiatan praktik pembuatan sabun cuci dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Praktik Pembuatan Sabun Cair

Selain praktik proses pembuatan sabun cair, peserta juga dibekali dengan pembuatan logo atau merk dari aplikasi canva, mereka juga melakukan praktik desain pembuatan logo. Logo tersebut kemudian ditempelkan pada wadah sabun cair yang sudah jadi. Hasil desain logo sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Desain Logo

Hasil desain tersebut kemudian dicetak lalu ditempelkan pada wadah sabun. Hasilnya seperti berikut:



Gambar 6. Hasil Produk Sabun Cair

Kegiatan selanjutnya yaitu hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, dan BTQ. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa serta didampingi oleh pengurus panti asuhan. Kegiatan yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengulang hafalan dan doa apa saja yang sudah dihafal peserta. Selain itu, juga diberikan hafalan hadits-hadits. Aktivitas yang dilakukan dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 7. Proses Hafalan Surat Pendek

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan dari program pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan, remaja putri Panti Asuhan Aisyiyah. Aktivitas yang diberikan untuk mendukung remaja panti agar lebih mempunyai karakter yang kuat dalam mengembangkan diri untuk mewujudkan generasi kreatif, eligible, teladan, inovatif, dan religious. Mereka berharap kegiatan-kegiatan serupa bisa dilakukan lagi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pengabdian. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah atas lolosnya pendanaan program PKM hibah Risetmu Batch VI 2022. Kami juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada pengurus panti asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang dan seluruh peserta pelatihan, remaja putri panti asuhan Aisyiyah atas Kerjasama yang diberikan dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslati, S. S. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. *Jurnal Masyarakat Madani ISSN: 2338-607X*, 1-11.
- Agustine, P. C., Mega, I. R., & Lathiifah, I. J. (2021). *Pelatihan Pembuatan Produk Rumah Tangga untuk Memupuk Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Remaja*.
- Dindin, D. (2021). Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila. *Generasi Pancasila, 1*(1).
- Farida, E. A., & Kridaningsih, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-6.
- Hakim, L. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Peraih Konsep (Concept Attainment Model)*

- Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X Ipa Sma Al-Falah Bandung (Studi Ekperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Tema Jurnal Umum Perusahaan Jasa Kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Irianto, S. (Ed.). (2012). *Otonomi perguruan tinggi: suatu keniscayaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, P. P. B. D. K. B. (2010). *Pedoman Sekolah*.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Priyono, D. P. "*Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong (Studi di Yayasan Setia Muda, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan)*" (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yayat Rahmat Hidayat. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2), 763–773.
- Yulita, A., Rahmat, A., & Bastian, A. (2022). Pengaruh Empowering Leadership terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan Mediasi Berbagi Pengetahuan. *JURNAL KOMUNITAS SAINS MANAJEMEN*, 1(2), 118-126